

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FIKSI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Alfigo<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta

<sup>1</sup>[alfigo1@upi.edu](mailto:alfigo1@upi.edu), <sup>2</sup>[sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu), <sup>3</sup>[nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by digital comic media on the reading skills and comprehension of fiction stories in fourth grade elementary school students in learning Indonesian. This research uses a quantitative approach with a quasi experimental design research type with a nonequivalent control group design. The sample used in this research was twenty five students in fourth grade C and fourth grade D. The results obtained from the influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by digital comic media on the reading skills and comprehension of fiction stories in fourth grade elementary school students in learning Indonesian were 21%. So it can be concluded that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by digital comic media has an influence on the reading skills and comprehension of fiction stories in fourth grade elementary school students in learning Indonesian.*

**Keywords:** *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), fiction stories, reading comprehension skills, digital comic media*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 25 siswa pada kelas IV C maupun kelas IV D. Hasil yang didapatkan dari pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 21%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) berbantuan media komik digital berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), cerita fiksi, keterampilan membaca pemahaman, media komik digital

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang mencakup semua aspek keterampilan berbahasa yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu siswa kuasai adalah membaca.

Pembelajaran membaca peserta didik dipandang penting karena melalui kegiatan membaca, siswa dapat menggali informasi dari sebuah teks bacaan sebagai salah satu kegiatan pembelajarannya. Membaca merupakan salah satu kegiatan memahami bahasa tulisan untuk memperoleh suatu informasi Santosa (dalam Farwati dkk., 2021) menjelaskan siswa yang mengalami kesulitan membaca berpengaruh pada keterlambatan dalam proses pembelajaran dan prestasi akademik yang rendah akan mulai terlihat pada siswa kelas 4 hingga 6 sekolah dasar.

Oleh sebab itu, kemampuan membaca sangatlah penting dikuasai oleh siswa, sebab dapat membantu siswa mempelajari berbagai hal. Namun tentunya hal tersebut membutuhkan kegiatan membaca yang baik dan benar serta terencana, sehingga siswa dapat menemukan intisari dari bacaan yang dibacanya.

Realitanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa belum melakukan kegiatan membaca pemahaman sebagaimana mestinya. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan menyeluruh. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sekitar kegiatan membaca sekilas, mengisi soal lalu kemudian guru mengecek kebenarannya dari soal-soal yang siswa isi. Tetapi guru tidak melihat siswa benar-benar sudah memahami isi bacaan atau belum. Seolah-olah pembelajaran hanya merupakan menuntaskan materi pembelajaran

saja bukan untuk membuat siswa mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari ataupun baca. Sehingga masih banyak siswa yang kurang dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan baik yang berakibat pada kemampuannya dalam memahami sesuatu yang mereka baca atau mereka pelajari dari teks bacaan.

Perlu adanya inovasi atau usaha lain yang sesuai untuk memperbaiki minat baca khususnya membaca pemahaman. Dengan menggunakan model maupun media pembelajaran, membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca pemahaman. Diharapkan dengan adanya model dan media tersebut siswa akan dapat memahami materi pembelajaran yang cukup baik. Dari permasalahan yang ditemukan, perlu perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Salah satu media yang menghadirkan gambar-gambar menarik dan dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca yaitu media komik.

Komik merupakan bagian dari media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Narestuti, Sudiarti & Nurjanah, (2021) dengan

penggunaan media komik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Komik dalam kemasan digital saat ini dapat diakses melalui *website* ataupun aplikasi komputer maupun *smartphone*, dapat memudahkan para pembaca komik lebih leluasa dalam mengakses komik digital. Hal tersebut memberikan kemudahan juga bagi siswa sekolah dasar untuk dapat mengakses komik digital ini sebagai sumber sarana belajar kapan pun dan dimana pun sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Saat ini telah banyak situs *online* yang menyediakan komik digital yang berbasis pendidikan jenjang sekolah dasar salah satunya melalui *website* [komik.pendidikan.id](http://komik.pendidikan.id). *Website* tersebut terdapat berbagai layanan yang berfokus pada tema pendidikan. Salah satu layanan tersebut adalah komik literasi yang memiliki tiga seri khusus yakni komik pengetahuan umum dan alam, komik moral, dan komik kesehatan yang mampu memudahkan peserta didik membaca dengan desain yang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul yang dingkat “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi pada Siswa di Sekolah Dasar.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini merupakan salah satu jenis pendekatan kuantitatif. Fraengkel, and wallen (2009) (dalam Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan. Desain pada penelitian eksperimen ini yaitu *Quasi Eksperiment Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group*. Sugiyono (2021) menggambarkan jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:

**Tabel. 1. *Nonequivalent Control Group Design***

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2021)

- O<sub>1</sub> : *Pre-test* Kelas Eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Post-test* Kelas Eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Pre-test* Kelas Kontrol
- O<sub>4</sub> : *Post-test* Kelas Kontrol
- X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital
- X<sub>2</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak.

Peneliti menggunakan dua kelas IV yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 2 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta. Peneliti disini hanya menggunakan kelas IV yang terdiri dari 25 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes soal sebanyak dua kali tes yakni pretest dan posttest, dan lembar observasi. Pengerjaan soal tes (*pre-test*) dilaksanakan pada sebelum pembelajaran atau sebelum perlakuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap

materi pembelajaran, sedangkan *posttest* pada akhir pembelajaran atau setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui pemahaman hasil akhir keterampilan membaca pemahaman cerita.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 sampai tanggal 21 Mei 2024. Sampel yang diambil dari siswa kelas IVC dan IVD SDN 2 Nagri Kaler. Uji pencapaian keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-wilk untuk melihat normalitas. Hipotesis yang digunakan  $H_0$ : Data berdistribusi Normal berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data homogen atau tidak. Berikut hipotesis homogenitas

Hipotesis:

$H_0$  : Data post-test bervariasi homogen

$H_a$  : Data post-test bervariasi homogen

Kriteria pengambilan

Jika  $p$ -value (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $p$ -value (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 2. Uji Homogenitas  
SDN 2 Nagri Kaler**

<b>Data</b>	<b>Signifikansi</b>	<b><math>\alpha</math></b>
Hasil Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,257	0,05
Hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,272	0,05

Pada tabel 2. nilai (sig) hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh 0,257, dan hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh 0,272 artinya kedua data tersebut lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan data homogen. Pengujian dilanjutkan uji independent sampel t-Test untuk melihat adanya atau tidaknya perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hipotesis:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha : terdapat perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas control.

Kriteria pengambilan keputusan uji-t sebagai berikut:

Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai *sig. (2-tailed)* ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Berikut tabel uji Independent Sample t-Test pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. Uji Independet Sampel t-Test SDN 2 Nagri Kaler**

Data	Signifikansi	α
Hasil Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,099	0,05
Hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,009	0,05

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil independent sampel t-Test untuk data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki *P-Value* sebesar 0,099 atau memiliki *P-Value* > 0,05 artinya tidak memiliki perbedaan rerata skor *pre-test* pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. dan untuk data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki *P-Value* sebesar 0,009 atau

memiliki *P-Value* < 0,05 Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan rerata skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah menguji normalitas, homogenitas dan independent sample t-test, pengujian selanjutnya uji linearitas, persamaan regresi linear sederhana, uji signifikansi regresi, koefisien determinasi. Uji linearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara nilai pretest posttest keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada kelas eksperimen.

Hipotesis:

Ho: Terdapat hubungan yang signifikan

Ha : Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengambilan keputusan uji-t sebagai berikut:

Jika nilai (sig.) deviation from linearity > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai (sig.) deviation from linearity < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berikut tabel hasil uji linearitas pretest dan posttest kelas eksperimen

**Tabel 4. Uji Linear  
SDN 2 Nagri Kaler**

Data	<i>Deviation From Linearity</i>	$\alpha$
Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen	0,751	0,05

Berikut hasil uji linearitas di kelas eksperimen pada pretest dan posttest diperoleh nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,751 artinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Selanjutnya adalah uji persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$\alpha$  = constanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel bebas

Berikut hasil dari persamaan regresi linier sederhana

**Tabel 5. Persamaan Regresi Linear  
Sederhana  
SDN 2 Nagri Kaler**

Model	<i>Unstrandarize Coefficiens</i>	
	B	Std. Error
Constant ( $\alpha$ )	43,940	11,858
Pretest ( $\beta$ )	0,681	0,275

Diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 43,940 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,681. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) tersebut dapat diartikan bahwa dalam kondisi tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital, maka keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa sebesar 43,940. Sedangkan pada nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) memiliki arti bahwa setiap penambahan salah satu perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital maka akan memperoleh hasil keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa sebesar 0,681. Selanjutnya pemerolehan hasil dari nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta$ ) dapat dituliskan sebagai berikut:  $\hat{Y} = 43,940 + 0,681X$ .

Selanjutnya perhitungan uji signifikansi regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji signifikansi regresi yaitu pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital

terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa.

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital dengan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat pengaruh antara model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital dengan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa

Adapun pengambilan kriteria yang peneliti gunakan dalam uji signifikansi regresi:

Ho diterima apabila *P-Value (Sig.)* >  $\alpha$  atau 0,05

Ha diterima apabila *P-Value (Sig.)*  $\leq$   $\alpha$  atau 0,05

Berikut merupakan hasil uji signifikansi regresi

**Tabel 7. Uji Signifikansi Regresi SDN 2 Nagri Kaler**

Test	Sig	a
Regression	0,021	0,05

Data menunjukkan bahwa *P-Value (Sig.)* lebih kecil dari 0,05 atau 0,021 < 0,05 maka Ha diterima. Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media komik

digital pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa.

Pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media komik digital dengan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Sebelum adanya perhitungan dari koefisien determinasi, langkah pertama adalah mencari nilai  $R^2$  (*R-Square*) menggunakan uji linieritas sederhana. Dibawah ini hasil uji koefisien determinasi

**Tabel 8. Koefisien Determinasi SDN 2 Nagri Kaler**

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,458	0,210	10,326

Berikut merupakan cara penghitungan untuk menghitung koefisien determinasi (D):

$$\begin{aligned}
 D &= R \times 100\% \\
 &= 0,210 \times 100\% \\
 &= 21\%
 \end{aligned}$$

perolehan nilai koefisien determinasi, 21%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media komik digital memiliki pengaruh terhadap keterampilan



membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Terdapat faktor lain terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa yang didapat dari 100%-21% yaitu sebesar 79%.

Berdasarkan hasil temuan yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN 2 Nagri Kaler. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan terdapat pengaruh dan peningkatan dari penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Adapun pembahasan mengenai temuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media komik digital yang dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa P-Value (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau  $0,021 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran Cooperative Integrated

Reading and Composition (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Kemudian dapat dilihat juga pada uji koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 4.12 ditemukan pengaruh sebesar 21%. Artinya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media komik digital berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa tetapi tidak terlalu signifikan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 79%. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa yaitu, siswa sering kali kehilangan fokus terhadap bacaan yang sedang dibacanya, dan saat belajar kelompok siswa sering bercanda dengan teman kelompok maupun kelompok yang lain. Temuan ini juga didukung oleh penelitian dari Fitri, dkk, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative

Integrated Reading and Composition terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. Dengan hasil analisis uji two-way ANOVA menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hasil pre-test dari kedua kelas mendapatkan nilai rerata yang tidak jauh berbeda pada kelas C sebesar 46,60 dengan nilai terbesar 70 dan nilai terkecil 30. Kemudian, pada kelas D mendapat nilai rerata sebesar 42,40 dengan nilai terbesar 60 dan nilai terkecil 30. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa perolehan nilai rerata kedua kelas tidak jauh berbeda. Rerata nilai tersebut menunjukkan akan diberikannya perlakuan yang berbeda, kelas C menjadi kelas kontrol dan akan mendapatkan pembelajaran menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media cetak. Kemudian kelas D menjadi kelas eksperimen dan mendapatkan pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media komik digital. Selanjutnya kedua kelas akan diberikan perlakuan atau treatment selama tiga kali pertemuan. Setelah diberikan perlakuan untuk mengukur

berhasil atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan, selanjutnya dilakukan post-test sebagai tes akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil data deskriptif nilai rerata post-test kelas eksperimen sebesar 72,80, sedangkan nilai rerata post-test kelas kontrol sebesar 64,80. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rerata post-test eksperimen. Temuan ini didukung oleh Adawiyah, Gading, dan Bayu, (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam kelompok. Siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru saja tetapi juga mendapat bantuan dari teman kelompoknya. Kemudian pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan media komik digital sehingga siswa merasa seperti ada pembaharuan dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman

cerita fiksi pada siswa yang dapat dibuktikan dengan hasil *R-Square* sebesar 0,210 yang diartikan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa sebesar 21%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Farwati, Syaripudin, & Hartati. (2021). Penerapan Metode Guided Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 1.